

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS MANAJEMEN DANA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI ROKOK**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**ST. HADRIATI WAHID**

**A21116011**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS MANAJEMEN DANA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI ROKOK**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ST. HADRIATI WAHID**

**A21116011**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## ANALISIS MANAJEMEN DANA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI ROKOK

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

**ST. HADRIATI WAHID**

**A21116011**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 3 Agustus 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Haris Maupa, SE, M.Si.  
NIP. 19590605 198601 1 001

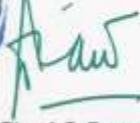
Pembimbing II



Drs. H. Muhammad Toaha, MBA.  
NIP. 19601231 198601 1008



Dekan Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

## ANALISIS MANAJEMEN DANA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI ROKOK

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

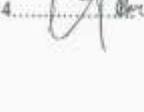
**ST. HADRIATI WAHID**

**A21116011**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **15 September 2020** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

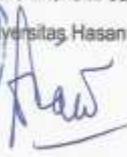
Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Haris Maupa, SE,M.Si	Ketua	1..... 
2	Dr. H. Muhammad Toaha, SE.,MBA	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Muhammad Sobarsyah, SE.,M.Si	Anggota	3..... 
4	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi,SE.,M.Si	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D

NIP. 19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Hadriati Wahid  
NIM : A21116011  
Jurusan/program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya usulan penelitian skripsi yang berjudul

**Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mekassar, 5 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

  
St. Hadriati Wahid

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. beserta jajarannya terkhusus pada wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Prof. Dra. Hj. Dian AS Parawansa, M.Si., Ph.D dan Sekretaris Jurusan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA.

3. Bapak Prof. Dr. Haris Maupa, SE, M.Si. selaku pembimbing I dan Drs. H. Muhammad Toaha, MBA. Selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahan yang di berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Penguji bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, SE.,M.Si dan ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE.,M.Si. yang telah memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik selama di perkuliahan, ibu Asti Almaida, SE.,M.Si yang telah mendampingi dan membimbing selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala ilmu dan bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Ayahanda peneliti yang sangat saya cintai Almarhum Abd. Wahid Mustafa yang dengan penuh cinta telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat yang tiada hentinya kepada peneliti, serta seluruh dukungan moril dan materi yang tidak terhitung hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Ibunda peneliti yang sangat saya cintai St. Nur Aidah Nurdin yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah peneliti, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang tiada hentinya hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Kakak-kakak peneliti yang sangat saya sayangi, Abd. Kahar, Nur Wahidah, Muh. Muzakkir, St. Nurhikmah, Muh. Muzaddik, St. Munasirah, Muh. Mujayyib, dan St. Nur Qalby, serta seluruh keluarga tercinta atas segala pengertian dan bantuannya hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

10. Sahabat Seperjuangan Peneliti, Nur Azizah, Hasniar, Nasra Eka Pratiwi, Ashafiani, Rizka Alfiani Nasir, Cindy Anrahwani, Amila Rezky Mufidah, A.Amalia Tenri Sali Gani, Nurfadillah Aulia, Rizky Putri Giswandari, A.Lisdiani, Hajrah Apriliyanti dan Ilyeh Eka Sapitri yang telah menemani dari awal perkuliahan, memberikan motivasi, doa dan semangat hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat yang paling kusayangi, Dhea Cinthia Fara Andhela, yang telah setia mendengar keluh kesah peneliti sejak SMA, serta memberikan dukungan, doa dan semangat hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat sejak SMP, Ayu Surya Ningsih, yang telah setia memberikan dukungan, doa dan semangat hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-teman Manajemen 2016 “Fastco” serta kakanda senior dan junior yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.
14. Keluarga besar KKN Reguler gel. 102 Universitas Hasanuddin, khususnya Kelurahan Sapobonto Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga ikut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungannya kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan dukungannya kepada peneliti berupa amal jariyah dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal Alaamiin.

Makassar, 5 Juni 2020

St. Hadriati Wahid

## ABSTRAK

### **Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

### ***Funding Management Analysis of Cigarette Manufacturing Company (Study Case on Manufacture Cigarette Company That Are Enlisting on Indonesia Data Exchange)***

St. Hadriati Wahid

Haris Maupa

Muhammad Toaha

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya secara efisien. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor rokok dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tidak efisien dalam pengelolaan dananya dan PT HM Sampoerna adalah perusahaan yang paling efisien dalam pengelolaan dananya. PT HM Sampoerna Tbk unggul dalam empat dari lima rasio yang diuji cobakan, yakni rasio *net profit margin*, rasio *return on investment*, rasio perputaran aktiva, dan rasio efisiensi. Sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk unggul dalam rasio tingkat perputaran modal kerja.

Kata kunci: manajemen dana, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, analisis sumber dan penggunaan dana, efisiensi.

*This research aims to analyze the ability of the company to manage their funding efficiently. Data used of this research were obtained by the financial statement of PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk. The study was conducted on cigarette sectoe companies and was listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The results of this study showed that PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, and PT Wismilak Inti Mkmur Tbk is not managing their fund efficiently and PT HM Sampoerna Tbk is the most efficient company in order to manage their fund. PT HM Sampoerna Tbk is in the best on four ratio among five ratio that has been used in this research which is net profit margin ratio, return on investment ratio, total assets turnover ratio, and efficiency ratio. Meanwhile, PT Bentoel Internasional Investama Tbk is best on the working capital turnover ratio*

*Keyword: funding management, pritability ratio, activity ratio, source and uses of funding analysis, efficiency.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	10
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	13
2.1.5 Dana dan Modal Kerja .....	19
2.1.6 Sumber dan Penggunaan Dana .....	20
2.1.7 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana .....	24
2.1.8 Fungsi Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	24
2.1.9 Efisiensi .....	26
2.1.10 Efisiensi Dana.....	27
2.1.11 Efisiensi Modal Kerja .....	27
2.2 Tinjauan Empirik.....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi Penelitian.....	35
3.3.2 Sampel Penelitian .....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	36

3.4.1	Jenis Data.....	36
3.4.2	Sumber Data.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.6.1	Variabel Penelitian.....	37
3.6.2	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7	Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1	Profil Singkat Perusahaan.....	42
4.1.1	PT. Gudang Garam Tbk.....	42
4.1.2	PT. HM Sampoerna Tbk.....	43
4.1.3	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.....	44
4.1.4	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	45
4.2	Hasil Analisis Data Penelitian.....	47
4.2.1	Analisis Rasio Profitabilitas.....	47
4.2.2	Analisis Rasio Aktivitas.....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Laporan Laba/Rugi Perusahaan Industri Rokok Tahun 2016-2018..... 5
2.1	Tinjauan Empirik ..... 30
3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 38
4.1	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Gudang Garam Tbk..... 49
4.2	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. HM Sampoerna Tbk ..... 51
4.3	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Bentoel Internasional Investama Tbk ..... 52
4.4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Wismilak Inti Makmur Tbk .... 54
4.5	Perbandingan <i>Rasio Net Profit Margin</i> ..... 56
4.6	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. Gudang Garam Tbk ..... 57
4.7	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. HM Sampoerna Tbk..... 59
4.8	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. Bentoel Internasional Investama Tbk ..... 60
4.9	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. Wismilak Inti Makmur Tbk..... 61
4.10	Perbandingan Rasio <i>Return on Investment</i> ..... 63
4.11	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT. Gudang Garam Tbk..... 64
4.12	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT. HM Sampoerna Tbk ..... 66
4.13	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT. Bentoel Internasional Investma Tbk ..... 67
4.14	Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT. Wismilak Inti Makmur Tbk..... 68
4.15	Perbandingan Rasio <i>Total Assets Turnover</i> ..... 70
4.16	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> PT. Gudang Garam Tbk 71
4.17	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> PT. HM Sampoerna Tbk 72
4.18	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> PT. Bentoel Internasional Investama Tbk ..... 73
4.19	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> PT. Wismilak Inti Makmur Tbk..... 74
4.20	Perbandingan Rasio <i>Working Capital Turnover</i> ..... 76
4.21	Perhitungan Rasio Efisiensi PT. Gudang Garam Tbk ..... 77
4.22	Perhitungan Rasio Efisiensi PT. HM Sampoerna Tbk..... 78
4.23	Perhitungan Rasio Efisiensi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk ..... 79
4.24	Perhitungan Rasio Efisiensi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk..... 80
4.25	Perbandingan Rasio Efisiensi..... 81
4.26	Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas..... 82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Jumlah Perokok di Negara ASEAN.....	2
2.1	Kerangka Konseptual .....	3

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata .....	93
2	Laporan sumber dan penggunaan dana .....	95
3	Laporan keuangan.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini cukup meningkat dan berkembang begitu pesat khususnya di bidang industri. Data Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan, ada tiga sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2019. Ketiga sektor itu ialah sektor industri dengan kontribusi sebesar 20,07%, disusul sektor perdagangan 12,20%, dan sektor pertanian 12,65% (katadata.com). Salah satu industri yang memiliki dampak perekonomian yang cukup besar di Indonesia adalah industri rokok. Maka dari itu perusahaan industri rokok harus bisa menghadapi persaingan yang cukup kuat demi mempertahankan kondisi ekonomisnya. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuan manajer dalam memprediksi kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Industri rokok di tanah air merupakan perusahaan industri yang cukup besar dan memiliki dampak perekonomian yang tidak kecil di tengah masyarakat. Laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) berjudul The Tobacco Control Atlas, ASEAN Region menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar di ASEAN, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2016. Sekitar 79,8% dari perokok membeli rokok di kios, warung, atau minimarket. Adapun 17,6% membeli rokok di supermarket. Di Indonesia terdapat 2,5 juta gerai yang menjadi

pengecer rokok. Angka ini belum memperhitungkan kios penjual rokok di pinggir-pinggir jalan.



Gambar 1.1 Jumlah Perokok di Negara ASEAN

Tingginya jumlah perokok di Indonesia membuat industri rokok menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar. Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, penerimaan negara lewat cukai hingga akhir Juni 2018 tembus Rp 50,21 triliun. Jumlah itu naik 32,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Industri rokok banyak menghadapi tantangan, sebagian kalangan menganggap rokok sebagai penyebab timbulnya penyakit dan hal berbahaya lainnya, terutama pihak pemerintah yang mengeluarkan berbagai bentuk peraturan yang membatasi pergerakan industri rokok di tanah air. Salah satu dari peraturannya yaitu UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 yang melarang promosi rokok yang menggambarkan penggunaan rokok, setiap penyiaran iklan di media elektronik dibatasi pada jam-jam tertentu. Dan disamping itu, pemerintah terus menaikkan cukai rokok untuk menambah pendapatan pemerintah.

Walaupun industri rokok adalah industri yang kontroversial karena terbukti dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa, namun kenyataannya industri rokok adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar di Indonesia. Di dalam kondisi seperti ini, setiap perusahaan tentu saja selalu ingin mengetahui dan memperbaiki kinerja perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang manajer harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerjanya, perusahaan perlu menganalisis sumber dan penggunaan dananya dengan baik agar dapat menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan perusahaan.

Salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah menciptakan kondisi keuangan yang sehat yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam pengelolaan dana. Pengelolaan dana dalam hal ini adalah pengelolaan kas, aktiva, modal kerja, dan sumber lain yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Dana bagi perusahaan tentu saja sangat penting, bahkan setiap hari perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi aktivitasnya baik untuk kebutuhan operasional seperti membayar gaji karyawan dan membayar utang maupun untuk kegiatan investasi. Itulah mengapa pengelolaan dana yang baik sangat penting bagi perusahaan.

Dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasinya setiap hari disebut modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang tepat tidak hanya dilihat dari bagaimana perusahaan menggunakan atau membelanjakan dananya tapi juga dari sumber dan itu sendiri. Pemilihan sumber dana yang tidak tepat untuk sebuah penggunaan modal kerja tentu saja dapat berakibat fatal pada tingkat efisiensi perusahaan. Saima Peari (2016) mengungkapkan bahwa salah satu cara terbaik

untuk menilai kesehatan arus kas perusahaan adalah dengan melihat lebih dalam tentang kinerja manajemen modal. Semakin baik perusahaan dapat mengelola modal kerjanya, semakin rendah perusahaan perlu meminjam.

Efektif atau tidaknya manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola modal dan asetnya dapat dilihat dalam analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola modal dan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jumlah rasio ini memperlihatkan keuntungan dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, maka semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset.

Profitabilitas dan efisiensi adalah dua hal yang saling berhubungan. Penggunaan modal kerja yang efisien menjadikan setiap dana yang diinvestasikan dalam perusahaan mampu memberikan keuntungan atau profitabilitas yang semaksimal mungkin bagi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dan menghasilkan laba. Menurut Agus Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Hina Agha (2014) dalam jurnalnya menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Pakistan. Melalui manajemen modal kerja yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Analisis sumber dan penggunaan dana sendiri memberikan sebuah gambaran bagaimana perusahaan dapat menggunakan modal kerjanya. Dengan analisis ini dapat diketahui sumber dan penggunaan dana mana saja yang kurang tepat di dalam perusahaan. Sehingga, ketika dikaitkan dengan tingkat profitabilitas

perusahaan akan ditemukan hasil penelitian yang dapat menggambarkan sebaik apa tingkat efisiensi perusahaan.

Adapun rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Sehingga untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dana dalam penelitian ini penggunaan rasio aktivitas sangat penting. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, dan seberapa cepat pengembalian dananya dalam bentuk kas.

PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan industri rokok terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan go publik yang telah terdaftar di BEI. Dimana perusahaan telah mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Di dalam jumlah aset perusahaan terkandung kas, piutang, dan persediaan yang merupakan nilai dari unsur-unsur modal kerja. Sehingga, mengetahui jumlah aset perusahaan merupakan hal yang penting dalam menganalisis tingkat efisiensi manajemen dana perusahaan. Berikut tabel total aset perusahaan manufaktur industri rokok tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1 Laporan Laba/Rugi Perusahaan Industri Rokok Tahun 2016-2018 (Jutaan Rupiah)**

	<b>PT. Gudang Garam Tbk</b>	<b>PT. HM Sampoerna Tbk</b>	<b>PT. Bentoel Investama Tbk</b>	<b>PT. Wismilak Inti Makmur Tbk</b>
<b>2016</b>	6,672,682,000	12,762,229,000	-2,085,811,000	106,290,306,868

<b>2017</b>	7,755,347,000	12,670,534,000	-480,063,000	40,589,790,851
<b>2018</b>	7,793,068,000	13,538,418,000	-608,463,000	51,142,850,919

Sumber: IDX (Internet Data Exchange)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT.Bentoel Investama Tbk adalah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018. Mengacu laporan keuangan semester I-2019 di Bursa Efek Indonesia, PT. Bentoel Investama Tbk menderita rugi bersih Rp 312,32 miliar, meski turun 42% dari rugi bersih pada semester I-2018 yakni sebesar Rp 537,53 miliar. Dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2018 juga mengalami kerugian hingga Rp 608,46 miliar, 26,75% lebih tinggi dibanding kerugian di tahun 2017 sebesar Rp 480,06 miliar dan terus merugi sejak tahun 2012. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kerugian ini tentunya berasal dari banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dan ketiga perusahaan lain juga tentunya tidak lepas dari kinerja perusahaan yang berfluktuasi, sehingga menganalisis manajemen dana perusahaan tersebut menjadi hal yang menarik. Agar dapat dilihat apakah dana yang dimiliki telah dikelola dengan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan masing-masing.

Ahmad Rudini (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI". Dengan periode pengamatan tahun 2014-2016. Variabel yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Dengan melihat dari ke empat rasio tersebut dapat disimpulkan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dari PT. Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

- 1) Bagaimana pengelolaan manajemen dana perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Manakah dari perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang paling efisien dalam penggunaan dananya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang mendasari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen dana perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui manakah dari perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang paling efisien dalam penggunaan dananya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam hal ini kegunaan penelitian meliputi dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman, dan dokumentasi ilmiah.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi perusahaan, diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya khususnya bagi peneliti lain yang berminat mempelajari masalah yang sama.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan konsep yang digunakan, tinjauan empirik, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan serta hasil pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, serta keterbatasan peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana yang mengatur semua aktivitas maupun kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2007) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Selanjutnya Keown (2011) menyimpulkan manajemen keuangan adalah cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dengan keputusan keuangan seperti ketika memperkenalkan produk baru, kapan melakukan investasi dalam aset baru, kapan harus mengganti aset yang sudah ada, kapan melakukan pinjaman dari bank, kapan menerbitkan saham atau obligasi, kapan memperluas kredit pelanggan, dan berapa banyak kas yang harus dipertahankan.

Halim (2007) manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Setiap keputusan kecil maupun besar yang diambil dalam mengelola aset dan keuangan akan menimbulkan dampak bagi perusahaan. Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah untuk memaksimalkan setiap nilai kekayaan atau profit yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Halim (2007) fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah sebagai pengambilan keputusan di bidang keuangan (*financial decision*). Tentunya keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1.) Keputusan Investasi (*investment Decision*). Keputusan investasi yang dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal. Dengan melakukan investasi berarti perusahaan menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk (*cash inflow*) pada waktu mendatang melebihi nilai investasi awal selama periode tertentu.
- 2.) Keputusan Pembelanjaan (*Financing Decision*). Karena penggunaan dana merupakan arus kas keluar (*cash outflow*), maka keputusan investasi (*investment decision*) yang layak dibiayai selanjutnya dicarikan sumber dananya. Keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan (apakah sumber dana internal atau eksternal, jangka pendek ataupun jangka panjang) disebut keputusan pembelanjaan (*financing decision*). Keputusan pembelanjaan yang dikatakan efektif akan tercermin pada biaya dana (*cost of fund*) yang minimal.

3.) Kebijakan Dividen (*Devidend Policy*). Kebijakan dividen pada prinsipnya menyangkut keputusan mengenai berapa persen dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba guna membiayai investasi di masa mendatang.

### **2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk menganalisis keuangan perusahaan tentunya diperlukan laporan keuangan, baik itu dalam analisis rasio keuangan maupun manajemen dana perusahaan. Oleh karena itu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan diperlukan dalam penulisan penelitian ini. Laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan sebuah keputusan.

Munawir (2008) berpendapat bahwa hasil akhir dari proses akuntansi adalah seperangkat laporan yang dinamakan laporan keuangan (*financial statement*). Dari proses akuntansi tersebut dihasilkan tiga laporan utama, (1) *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, (2) *income statement* atau laporan laba rugi, dan (3) *statement of cash flow* atau laporan arus kas dan sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perubahan modal.

Lebih lanjut menurut Harahap (2007) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Fahmi (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih

jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu sumber informasi penting yang digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Fahmi (2011) berpendapat bahwa rasio keuangan disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1.) Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari:

##### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working capital to total assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.) Rasio Solvabilitas / *Leverage*

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio ini terdiri dari:

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long term debt to Equity ratio* (Rasio Hutang terhadap modal jangka panjang)

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

3.) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai

dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar, pihak luar disini berupa investor maupun bank. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Total assets turnover* (Perputaran total aset)

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Receivable turnover* (Perputaran piutang)

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. *Inventory turnover* (Perputaran Persediaan)

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

d. *Working capital turnover* (Perputaran modal kerja)

Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

e. *Efficiency ratio* (Rasio efisiensi)

Mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan pendanaan atau membiayai kebutuhan operasionalnya. Tingkat rasio efisiensi merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan perusahaan dalam menekan beban-beban yang tidak efektif atau pemborosan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Efficiency ratio} = \frac{\text{Beban usaha}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4.) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *assets* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset dan diharapkan rasio ini dapat diperoleh melebihi *interest rate/cost of capital* dari dana yang di investasikan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Earning Power of Total investment (Rate of return on total assets/ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Net earning power ratio (Rate of return on investment/ROI)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rate of return on investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Dana dan Modal Kerja

Dana dan modal kerja memiliki hubungan yang sangat erat. Dana yang dibiayai oleh perusahaan dalam mendanai aktivitasnya setiap hari disebut sebagai modal kerja. Efisiensi penggunaan modal kerja sangat penting agar setiap dana yang dihimpun dan digunakan perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan laba perusahaan. Menurut Martono dan Agus Harsito (2008) modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Kasmir (2008) berpendapat bahwa dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar.

Lebih lanjut Sutrisno (2005) menyatakan bahwa pada laporan sumber dan penggunaan dana dalam arti kas maka setiap ada tambahan dana atau pengurangan dana akan menambah atau mengurangi kas sedangkan dalam arti modal kerja setiap ada penambahan dan akan menambah modal kerja, demikian pula bila ada penggunaan dana akan mengurangi modal kerja. Modal kerja dalam hal ini merupakan modal neto yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Karena modal kerja yang digunakan modal kerja neto, maka perubahan elemen-elemen modal kerja tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja.

#### **2.1.6 Sumber dan Penggunaan Dana**

Perusahaan perlu memperhatikan sumber dan penggunaan dananya agar dapat terkelola dengan baik. Pendanaan perusahaan yang baik harus memperhatikan dari mana dana di dapatkan dan bagaimana dana itu dikelola. Sutrisno (2005) menjelaskan mengenai sumber dan penggunaan dana yang tepat bagi perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu sumber dana jangka pendek, sumber dana jangka menengah, dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek sering diartikan sebagai sumber dana perusahaan yang masa pembayarannya kurang dari atau maksimal satu tahun. Sedangkan sumber dana jangka menengah merupakan sumber dana yang masa pengembaliannya antara satu sampai lima tahun. Dan sumber dana

jangka panjang adalah sumber dana yang pengembaliannya lebih dari lima tahun.

Fahmi (2014) menggolongkan jenis-jenis sumber dana menjadi dua yaitu sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Adapun sumber-sumber dana yang biasa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek adalah:

- 1.) Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek.
- 2.) Hutang dagang.
- 3.) *Factoring*. *Factoring* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya.
- 4.) *Letter of Credit* (LC). *Letter of Credit* menurut M.Fuad dkk merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi terpenuhi.
- 5.) Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh di perbankan ini ada dua bentuk yaitu yang pertama kredit rekening koran (*line of credit*) dan kredit rekening koran yang diperpanjang (*revolving line of credit*).

Adapun sumber-sumber dana yang biasa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka panjang adalah:

- 1.) Penjualan obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang biasanya mencapai lima hingga sepuluh tahun.

- 2.) Hutang perbankan yang bersifat jangka panjang. Di sini sebuah perusahaan dapat meminjam dana yang berasal dari perbankan dengan jangka waktu panjang seperti sepuluh hingga lima belas tahun.

Menurut Bambang Riyanto (2001) yang dimaksud dengan sumber-sumber dana adalah keseluruhan aktivitas yang mampu meningkatkan jumlah dana (kas). Sedangkan penggunaan dana adalah keseluruhan aktivitas yang mengurangi jumlah dana (kas) yang tersedia. Adapun sumber-sumber dan penggunaan dana meliputi:

- 1.) Berkurangnya aktiva lancar selain kas, berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan, demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.
- 2.) Berkurangnya aktiva tetap, berarti sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi ini juga merupakan sumber dana.
- 3.) Bertambahnya setiap jenis utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

- 4.) Bertambahnya modal, misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.
- 5.) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan bagi perusahaan yang bersangkutan misalnya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan dana meliputi:

- 1.) Bertambahnya aktiva lancar selain kas, karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.
- 2.) Bertambahnya aktiva tetap, karena adanya pembelian aktiva tetap dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.
- 3.) Berkurangnya setiap jenis utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.
- 4.) Berkurangnya modal, dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana.
- 5.) Pembayaran dividen jelas merupakan penggunaan dana. Pembayaran dividen dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.
- 6.) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana tetapi dengan adanya kerugian, tambahan

dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

### **2.1.7 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana**

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah alat analisa keuangan yang penting bagi perusahaan karena dengan analisa sumber dan penggunaan dana dapat diketahui apakah perusahaan telah efektif dalam mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya.

Pada umumnya dana dapat diartikan sebagai kas (dan setara kas) atau modal kerja (Prastowo dan Juliaty, 2005). Menurut Munawir (2010) analisis sumber dan penggunaan kas yaitu suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Lebih lanjut Kasmir (2008) berpendapat bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

### **2.1.8 Fungsi Analisis Sumber dan Penggunaan Dana**

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005) dengan menggunakan teknik analisis sumber dan penggunaan dana, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (*deficit*) kas selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kas.

Sutrisno (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun biasa dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana yakni dari mana suatu dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. apabila kita membandingkan laporan keuangan dari dua tahun berturut-turut maka kita akan bisa mendeteksi aliran dana tersebut. Analisis terhadap aliran dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan. Hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana.

Lebih lanjut Harahap (2009) dengan melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan dana, perusahaan dapat mengetahui:

- 1.) Kemampuan perusahaan yang meng "*generate*" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2.) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan.
- 3.) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 4.) Memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.
- 5.) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui sumber penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu. Analisis ini juga dapat

memberikan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

### 2.1.9 Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan dalam pengelolaan biaya dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini bila semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka prosesnya dapat dikatakan efisien.

Menurut Hasibuan (2005) yang mengutip pernyataan H.Emerson efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Mulyadi (2007) berpendapat bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.

Efisiensi mengacu untuk mendapatkan hasil output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit. Karena manajer berurusan dengan *input* yang langka termasuk sumber daya seperti manusia, uang, dan peralatan. Maka mereka fokus dengan efisiensi penggunaan sumber daya tersebut. Efisiensi sering disebut sebagai “melakukan hal yang benar” yaitu tidak menyalahgunakan sumber daya (Robbins & Mary, 2009).

### **2.1.10 Efisiensi Dana**

Dana dalam perusahaan adalah hal yang sangat penting mengingat peran pendanaan menjadi urat nadi dalam operasional perusahaan. Maka dari itu pengelolaan dana yang optimal diperlukan agar dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam pengelolaannya.

Sutrisno (2005) memberikan gambaran mengenai peran dana dalam perusahaan, setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Menurut Helfert (1996) pengelolaan dana operasi secara tepat akan menentukan keberhasilan kinerja perusahaan. Pengelolaan dana yang tepat memerlukan pemahaman tentang dampak sistem terhadap keputusan investasi, operasi, dan pembiayaan. Lebih jauh, manajer harus memahami tentang dampak pola operasi yang berbeda terhadap penggunaan dan sumber dana seperti musim ramai dan musim sepi, variasi siklus, laju pertumbuhan yang cepat, dan penurunan yang bertahap. Semua ini tergantung pada pola khusus operasi perusahaan, dimana arus dana mungkin memiliki pola mendatar, tumbuh, dan menurun.

### **2.1.11 Efisiensi Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional untuk

menjalankan aktivitasnya tanpa adanya modal kerja. Efisiensi modal kerja menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien dalam menggunakan harta yang dimilikinya dalam menghasilkan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2005) masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil akan ada risiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

DeLoof (dalam Rozari, 2013) efisiensi manajemen modal kerja bertujuan untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan risiko. Tujuan ini dapat dicapai dengan pemantauan secara terus menerus dari komponen modal kerja seperti kas atau setara kas, piutang, persediaan, dan hutang. Bahkan efisiensi manajemen modal kerja adalah bagian mendasar dari strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan nilai perusahaan.

## **2.2 Tinjauan Empirik**

Sri Yati (2012) meneliti mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan periode pengamatan sejak tahun 2008-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Zscore, analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan atau kegagalan perusahaan, serta untuk mengetahui kesehatan keuangan dan memprediksi apakah perusahaan berkembang baik

atau menurun berdasarkan kondisi keuangannya. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2009 PT Bentoel Investama Tbk mengalami kesulitan/rawan keuangan, dan untuk tahun 2010 kondisi perusahaan tersebut sudah baik dan sehat, sedangkan PT.Gudang Garam Tbk yang diteliti tahun 2008-2010 memiliki kondisi keuangan yang sehat, dan PT HM. Sampoerna Tbk dari tahun 2008-2010 menunjukkan keadaan yang sehat.

Galuh Putri Arumdati (2006) meneliti mengenai “Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Perbandingan Perusahaan Rokok Go Publik di Bursa Efek Jakarta)”. Periode pengamatan sejak tahun 2002-2004. Variabel yang digunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta rasio-rasio likuiditas. Variabel ini digunakan untuk melihat hubungan antara modal kerja dengan likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan hubungan yang positif atas tingkat efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

Nurul Rahmi (2016) meneliti mengenai “Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan periode pengamatan sejak tahun 2011-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta analisis sumber dan penggunaan dana. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk kurang efisien dalam menggunakan dananya, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk merupakan perusahaan yang paling efisien dalam penggunaan dananya.

Devina Jovita Rumui (2011) meneliti mengenai “Analisis Perbandingan Modal Kerja Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana

Antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk”. Dengan periode pengamatan tahun 2006-2010. Variabel yang digunakan terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja. Variabel ini digunakan untuk melihat perbandingan modal kerja antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk lebih efisien dalam Penggunaan modal kerja dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

A.Asyraq Dzil Ikram (2012) meneliti mengenai “Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT Aura Planindo Askari”. Periode pengamatan tahun 2002-2011. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio rentabilitas serta analisis sumber dan penggunaan dana. Variabel ini digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan dana perusahaan dan tingkat efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa PT Aura Planindo Askari belum efisien dalam penggunaan dananya.

**Tabel 2.1 Uraian tinjauan empirik**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Sri Yati (2012)	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	PT Bentoel Investama Tbk mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2008-2009, dan untuk tahun 2010 kondisi perusahaan sudah baik. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk

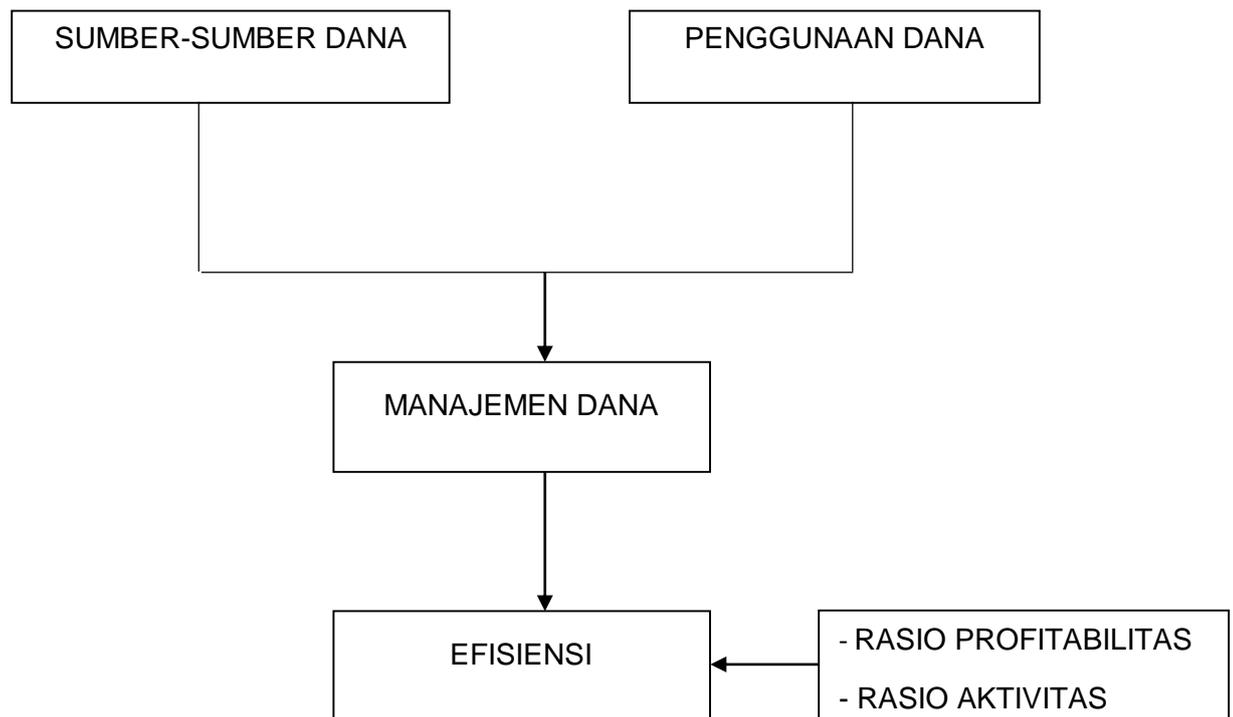
			memiliki kondisi keuangan yang sehat.
2	Galuh Putri Arumdati (2006)	Analisi Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Rokok Go Publik di Bursa Efek Jakarta).	Menunjukkan hubungan yang positif atas tingkat efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.
3	Nurul Rahmi (2016)	Analisis Manajemen Dana Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ditemukan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk kurang efisien dalam menggunakan dananya, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk merupakan perusahaan yang paling efisien dalam penggunaan dananya.

4	Devina Jovita Rumui (2011)	Analisis Perbandingan Modal Kerja Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Antara PT Indofoof Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk.	Menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk lebih efisien dalam penggunaan dananya dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	A.Asyraq Dzil Ikram (2012)	Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT Aura Planindo Askari	Ditemukan bahwa PT Aura Planindo Askari belum efisien dalam penggunaan dananya.

Sumber : (Berbagai sumber)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana sebagai modal kerjanya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Setiap modal kerja yang digunakan berasal dari sumber-sumber penghimpunan dana dan penggunaan dana tersebut. Sumber dan penggunaan dana yang tepat akan menghasilkan efisiensi pada perusahaan. Maka dari itu dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah dana yang dilakukan telah efisien dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta sumber dan penggunaan dana. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan adalah:

- 1.) Diduga bahwa perusahaan industri rokok dalam menjalankan operasi perusahaan telah menggunakan dananya secara efisien.
- 2.) Diduga bahwa PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan yang penggunaan dananya paling efisien.